

## Analisis Kebutuhan Media Poster Digital (PORTAL) dengan *Location Direction* untuk Meningkatkan Keterampilan Kronologis Siswa Pada Pembelajaran Sejarah di SMA

Adela Novani<sup>1\*</sup>, Ridho Bayu Yefterson<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

[\\*adelanovani18@gmail.com](mailto:adelanovani18@gmail.com)

### ABSTRACT

*The low chronological thinking skills of Grade XI F3 students at SMA Negeri 2 Sijunjung in history learning are reflected in their difficulties in sequencing events and connecting them with time and place. This condition is exacerbated by the dominance of lecture methods and the limited use of innovative media, making the learning process monotonous. This study aims to analyze the needs for developing Digital Poster (PORTAL) media with location direction features as an effort to enhance students' chronological skills. The research employed a descriptive qualitative approach with data collected through classroom observation, teacher and student interviews, and questionnaires. The findings indicate that history learning remains confined to conventional media, causing students to become easily bored and struggle to understand the interrelation of events. Both teachers and students emphasized the need for visually engaging, interactive, and context-based media linked to historical locations. The study concludes that the development of Digital Poster (PORTAL) with location direction is highly relevant to support learning motivation and improve students' chronological thinking skills in history learning.*

**Keywords:** *Needs Analysis, Digital Poster, Location Direction, Chronological Skills.*

### ABSTRAK

Rendahnya keterampilan berpikir kronologis siswa kelas XI F3 SMA Negeri 2 Sijunjung dalam pembelajaran sejarah ditandai dengan kesulitan menyusun urutan peristiwa serta mengaitkannya dengan waktu dan tempat. Kondisi ini diperparah dengan dominasi metode ceramah dan minimnya penggunaan media inovatif sehingga proses belajar menjadi monoton. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan media Poster Digital (PORTAL) dengan fitur location direction sebagai upaya meningkatkan keterampilan kronologis siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta penyebaran angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah masih terbatas pada media konvensional, sehingga siswa mudah jemu dan kurang memahami keterkaitan antarperistiwa. Guru dan siswa menyatakan kebutuhan terhadap media pembelajaran yang menarik secara visual, interaktif, dan kontekstual sesuai dengan lokasi peristiwa sejarah. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa pengembangan Poster Digital (PORTAL) berbasis location direction sangat relevan untuk mendukung motivasi belajar sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah.

**Kata Kunci:** *Analisis Kebutuhan, Poster Digital, Location Direction, Keterampilan Kronologis.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan adaptif terhadap dinamika abad ke-21 (Suhartini et al., 2025). Sebagai proses yang terencana dan berkesinambungan, pendidikan berperan dalam mengembangkan seluruh potensi siswa agar memiliki kekuatan spiritual, kemampuan pengendalian diri, kecerdasan intelektual, serta keterampilan yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan yang berkualitas tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga berfungsi menumbuhkan karakter, kreativitas, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang esensial untuk menghadapi kompleksitas tantangan global (Laili & Pradikto, 2025).

Dalam konteks pembelajaran sejarah, pendidikan memiliki fungsi strategis sebagai sarana pembentukan kesadaran historis, nasionalisme, dan identitas kebangsaan (Purmintasari, 2025). Sejarah tidak hanya mengajarkan fakta masa lalu, tetapi juga memberikan pemahaman tentang kronologi peristiwa yang membentuk kehidupan masa kini (Hastuti et al., 2021). Melalui pembelajaran sejarah, siswa diarahkan untuk memahami kontinuitas dan perubahan dalam perjalanan bangsa, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap nilai-nilai kebangsaan (Akhmadiyanto & Hanif, 2023). Dengan demikian, pembelajaran sejarah menjadi wahana penting dalam membangun karakter dan kesadaran nasional generasi muda (Sirnayatin, 2017).

Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini menekankan pentingnya pembelajaran berbasis kompetensi dan pengalaman kontekstual. Pembelajaran sejarah diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir diakronik, sinkronik, serta berpikir kronologis yang berorientasi pada analisis fakta dan peristiwa sejarah secara logis dan sistematis (Bahroni & Zulkarnain, 2024a). Berpikir kronologis merupakan keterampilan dasar dalam berpikir historis yang menuntut kemampuan menafsirkan urutan waktu, memahami kesinambungan, serta mengaitkan hubungan antar peristiwa sejarah. Melalui kemampuan ini, siswa dapat melihat keterkaitan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan sebagai satu kesatuan yang utuh dan bermakna (Abbas, 2024).

Ilmu sejarah memiliki karakteristik unik yang menempatkan kemampuan berpikir kesejarahan (*historical thinking*) sebagai inti dari proses pembelajaran. Kemampuan tersebut menuntut siswa untuk memahami peristiwa masa lalu secara sistematis, terorganisasi, serta menyeluruh agar tercipta pemikiran yang logis dan bermakna. Salah satu dimensi penting dalam berpikir kesejarahan ialah keterampilan berpikir kronologis, yaitu kemampuan menata dan menafsirkan peristiwa berdasarkan urutan waktu secara runtut serta memahami kesinambungan dan perubahan di antara peristiwa tersebut (Ziaulhaq et al., 2022).

Wineburg (2006) menjelaskan bahwa keterampilan ini menjadi dasar terbentuknya kesadaran historis karena mengarahkan untuk menelusuri keterkaitan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan. Pemahaman yang terbangun melalui alur waktu memungkinkan siswa melihat alur setiap peristiwa dalam konteks historisnya, sekaligus

menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta reflektif terhadap perjalanan sejarah manusia (Suryadi, 2018). Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia menjadi contoh yang relevan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kronologis peristiwa tersebut mengandung rangkaian tahapan yang jelas, mulai dari proses perumusan naskah, pembacaan teks proklamasi, hingga penyebaran berita kemerdekaan ke berbagai daerah di Indonesia (Subayani, 2023).

Teori konstruktivistik dalam pembelajaran sejarah mendorong siswa untuk aktif mengembangkan pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Dalam situasi seperti ini, siswa diberi kesempatan untuk melihat dan memahami hubungan antara lokasi dan peristiwa sejarah, seperti peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, melalui penggunaan media pembelajaran poster digital (PORTAL) yang memiliki fitur arah lokasi. Dengan mengarahkan siswa ke lokasi historis seperti Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta, tempat dibacakannya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui peta atau tautan digital, mereka tidak hanya menghafal fakta tetapi juga secara aktif membangun narasi sejarah dengan menggunakan pengalaman visual dan eksplorasi. Ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) yang menekankan betapa pentingnya pengalaman sosial dan interaksi lingkungan dalam pembentukan pengetahuan. Sementara itu, Firmansyah (2024) menemukan bahwa menggunakan teknologi berbasis lokasi dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan minat siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka. Akibatnya, PORTAL, yang dibangun di bawah pendekatan konstruktivistik, memungkinkan pembelajaran sejarah menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna.

Urgensi penelitian ini adalah karena guru masih cenderung menggunakan media pembelajaran yang tidak relevan dengan pembelajaran sejarah yang memuat banyak materi, tidak menarik dan membuat siswa mudah bosan dimana guru lebih dominan dalam pembelajaran. Maka dari itu, diperlukan adanya penggunaan media yang menarik dan kompleks agar siswa memiliki ketertarikan dan dapat memahami materi selama proses pembelajaran sejarah berlangsung.

Media pembelajaran berperan penting sebagai sarana visualisasi konsep abstrak agar menjadi konkret dan mudah dipahami oleh siswa (Yusra et al., 2025). Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, memperjelas informasi, dan membantu siswa mengingat materi dengan lebih baik. Dalam era digital, pemanfaatan teknologi informasi menjadi keniscayaan untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan menarik (Sugiantoro et al., 2025). Menurut Tanjung et al (2025), media berbasis digital yang dirancang secara komunikatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, terutama dalam memahami materi sejarah yang memerlukan pemikiran kronologis dan kontekstual.

Salah satu inovasi yang potensial adalah pengembangan Poster Digital (PORTAL) dengan fitur location direction. Media ini dirancang menggunakan aplikasi Canva dan diperkaya dengan tautan Google Maps yang menampilkan lokasi peristiwa sejarah secara nyata. Melalui visualisasi gambar, teks, dan arah lokasi, siswa dapat memahami urutan

waktu dan ruang peristiwa sejarah, seperti proses perumusan hingga pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, secara lebih konkret. Hal ini sesuai dengan pandangan Mayer (2014) dalam *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang menegaskan bahwa kombinasi antara teks dan visual mampu meningkatkan pemahaman dan retensi belajar siswa dibandingkan hanya menggunakan teks saja. Pengembangan media Poster Digital (PORTAL) juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi aktif dengan lingkungan belajar (Piaget, 1980). Dalam konteks ini, media visual interaktif membantu siswa membangun pemahaman kronologis melalui penyusunan urutan peristiwa dan eksplorasi lokasi sejarah secara mandiri (Prayoga & Suryadi, 2025).

Penelitian ini berfokus pada menganalisis kebutuhan media Poster Digital (PORTAL) dengan location direction untuk meningkatkan keterampilan berpikir kronologis siswa pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Sijunjung. Media ini diharapkan dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran sejarah yang kontekstual, visual, dan digital-interaktif. Selain berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berpikir kronologis siswa, penelitian ini juga diharapkan memperkaya pengembangan media pembelajaran sejarah yang relevan dengan Kurikulum Merdeka dan karakteristik siswa era digital (Khairani Miftahul, 2019).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan mendeskripsikan secara mendalam kebutuhan media PORTAL dalam pembelajaran sejarah. Menurut (Sugiono, 2018), metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik. Metode yang digunakan adalah analisis kebutuhan (needs analysis), sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto, S (2019), bahwa analisis kebutuhan adalah langkah awal penting dalam perencanaan pengembangan media pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa. Subjek penelitian ini adalah guru sejarah dan siswa kelas XI di SMA Negeri 2. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menilai kelayakan media dalam meningkatkan keterampilan berpikir kronologis siswa (Sugiono, 2018).

## PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan proses terencana yang dirancang oleh pendidik untuk menciptakan interaksi aktif antara siswa, guru, dan berbagai sumber belajar (Naibaho, 2023). Proses ini bertujuan menumbuhkan pengalaman belajar yang bermakna serta mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif (Haryanti, 2017). Dalam konteks pembelajaran sejarah, kegiatan belajar tidak hanya berfokus pada penyampaian fakta masa lalu, melainkan juga membangun kesadaran historis agar siswa memahami keterkaitan antara masa lampau, masa kini, dan masa depan. Pemahaman ini menumbuhkan rasa kebangsaan, tanggung jawab sosial, serta cinta tanah

air sebagai bagian dari pembentukan karakter dan identitas nasional bangsa Indonesia (Martha et al., 2023).

Kurikulum Merdeka menempatkan pembelajaran sejarah sebagai sarana untuk mengaitkan peristiwa masa lalu dengan realitas masa kini dan masa depan. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir historis, meliputi berpikir diakronik, sinkronik, dan kronologis. Kemampuan tersebut membentuk pola pikir kritis, reflektif, dan kontekstual yang berlandaskan pada fakta sejarah (Bahroni & Zulkarnain, 2024). Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Sijunjung, kemampuan berpikir kronologis siswa masih tergolong rendah. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menata urutan peristiwa sejarah serta memahami urutan kronologis peristiwa sejarah. Kondisi ini menunjukkan perlunya media pembelajaran yang inovatif untuk menstimulasi keterampilan berpikir kronologis secara lebih efektif.

Keterbatasan inovasi pembelajaran menjadi salah satu penyebab utama lemahnya kemampuan kronologis siswa. Proses belajar sejarah di sekolah masih didominasi metode ceramah yang bersifat satu arah sehingga siswa kurang terlibat aktif. Penggunaan media yang monoton juga berdampak pada menurunnya minat belajar. Junaidi (2019) menegaskan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam memperjelas pesan dan meningkatkan motivasi belajar (Wulandari et al., 2023). Pandangan serupa disampaikan oleh Akbarini dkk. (2016) yang menyatakan bahwa media merupakan sarana teknologi pembawa pesan yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, pendidik dituntut kreatif dalam merancang media yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna (Harpeni Dewantara, 2020).

Media Poster Digital (PORTAL) dengan fitur *location direction* dikembangkan sebagai alternatif solusi atas permasalahan tersebut. Media ini memanfaatkan aplikasi Canva yang dilengkapi dengan *Quick Response* (QR) Code terhubung langsung ke Google Maps untuk menampilkan lokasi peristiwa sejarah. Integrasi teks, gambar, dan arah lokasi pada PORTAL memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan visual. Melalui media ini, siswa dapat menelusuri urutan peristiwa berdasarkan waktu sekaligus memahami konteks spasial tempat kejadian. Desain pembelajaran semacam ini selaras dengan prinsip konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar dan mendorong mereka membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata (Phi et al., 2022).

Dalam tahap menelaah ini, peneliti melakukan berbagai proses pengkajian yaitu kajian kebutuhan, kajian siswa, kajian kurikulum, kajian sumber daya yang tersedia, kajian sarana dan prasarana dan kajian aturan sekolah untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Sijunjung terutama dalam keterampilan berpikir kronologis.

### Analisis guru dan siswa

Tahapan analisis guru dan siswa dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara di SMA Negeri 2 Sijunjung pada saat penulis melakukan praktik lapangan Agustus 2024, terutama di kelas XI F3. Pada saat observasi penulis menemukan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah yang memengaruhi pencapaian tujuan belajar. Permasalahan utama terletak pada rendahnya kemampuan berpikir kronologis siswa. Ketika diberikan tugas untuk menyusun urutan peristiwa sejarah, sebagian besar siswa belum mampu menghubungkan antara waktu, tempat, dan makna peristiwa secara runtut. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman terhadap keterkaitan antarperistiwa sejarah masih terbatas dan belum berkembang secara optimal.

Hambatan lain muncul pada aspek penggunaan media pembelajaran. Proses belajar masih didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru, sementara variasi media pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal. Materi disampaikan melalui slide PowerPoint yang bersifat tekstual tanpa dukungan visualisasi peristiwa sejarah yang menarik. Situasi tersebut membuat siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar dan sulit memahami konteks hubungan ruang serta waktu dari peristiwa yang dipelajari. Dalam konteks pembelajaran sejarah, media pembelajaran visual memiliki peran penting untuk membantu siswa memahami alur peristiwa serta menumbuhkan kemampuan berpikir kronologis.

Hasil wawancara bersama guru sejarah menunjukkan bahwa keterbatasan media menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru mengungkapkan bahwa selama ini hanya menggunakan PowerPoint berisi rangkuman materi dari buku teks karena keterbatasan waktu dan kemampuan teknis dalam membuat media digital. Meskipun media tersebut cukup membantu penyampaian materi, guru menyadari perlunya inovasi pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik siswa masa kini. Pemanfaatan media digital dinilai penting untuk menumbuhkan minat belajar dan memberikan pengalaman yang lebih kontekstual terhadap materi sejarah.

Temuan dari wawancara dengan siswa memperkuat hasil observasi di kelas. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran sejarah sering kali terasa monoton dan kurang menarik. Materi yang disampaikan melalui teks tanpa dukungan visual membuat mereka kesulitan memahami urutan waktu serta keterkaitan antarperistiwa sejarah. Beberapa siswa juga mengungkapkan keinginan agar guru memanfaatkan media digital, seperti poster interaktif atau tampilan berbasis lokasi, agar proses pembelajaran lebih mudah dipahami dan menyenangkan. Persepsi tersebut menggambarkan bahwa siswa membutuhkan media yang tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Kemampuan berpikir kronologis siswa kemudian diuji melalui pretest yang diberikan kepada 25 siswa kelas XI F3. Instrumen tes berisi tiga soal yang menekankan pada kemampuan menafsirkan data dalam garis waktu, mengenali struktur temporal dalam narasi sejarah, dan menjelaskan keterkaitan antarperistiwa secara berurutan. Tes dilakukan dengan sederhana dengan memberikan 3 buah soal yang menekankan aspek keterampilan

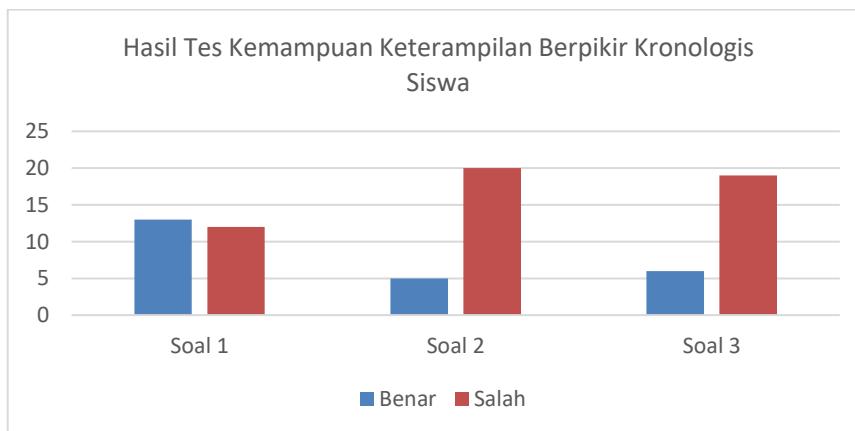
berpikir kronologis. berikut soal-soal yang diujikan:

Tabel 1. Soal Pretest terkait keterampilan Berpikir Kronologis

No	Soal	No. Butir Soal
1	Jelaskan secara runut urutan peristiwa penting menjelang dan sesudah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, mulai dari peristiwa penyerahan Jepang kepada Sekutu hingga pelaksanaan Proklamasi!	1
2	Bagaimana urutan perubahan peristiwa yang terjadi dalam Rengasdengklok, mulai dari alasan para pemuda membawa Soekarno-Hatta hingga hasil akhir dari peristiwa tersebut?	2
3	Apa perbedaan makna kemerdekaan bagi bangsa Indonesia pada masa lalu, masa kini, dan masa depan?	3

Dari Pretest ini ditemukan bahwa masih kurangnya kemampuan berpikir kronologis siswa di kelas XI fase F di SMA Negeri 2 Sijunjung. Berikut diagram hasil tes yang dilakukan kepada siswa:

Gambar 1. Hasil Tes siswa



Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan masih rendahnya kemampuan siswa untuk berpikir kronologis. Diketahui pada soal nomor 1 terdapat 51% siswa yang menjawab benar dan 49% siswa yang menjawab salah, pada soal nomor 2 terdapat 18% siswa menjawab benar dan 82% siswa menjawab salah, untuk soal nomor 3 terdapat 24% siswa yang menjawab benar sedangkan yang menjawab salah 76%.

Tabel 2. Analisis Hasil Tes siswa dalam kemampuan berpikir kronologis

Kategori	Soal 1		Soal 2		Soal 3	
	F	%	F	%	F	%
<b>Benar</b>	13	51%	5	18%	6	24%
<b>Salah</b>	12	49%	20	82%	19	76%

## Analisis Kurikulum

Pengembangan Poster Digital (PORTAL) dengan fitur location direction disusun agar selaras dengan prinsip kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Analisis kurikulum dilakukan untuk memastikan media yang dikembangkan sesuai dengan arah capaian pembelajaran sejarah di fase F. Melalui PORTAL, siswa diarahkan memahami urutan peristiwa sejarah secara logis dan mengaitkannya dengan konteks ruang serta waktu pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Kurikulum Merdeka menuntut siswa mampu menafsirkan kesinambungan dan perubahan dalam peristiwa sejarah. Media PORTAL mendukung capaian tersebut dengan menghadirkan representasi visual yang memperkuat pemahaman kronologi dan keterhubungan antarperistiwa. Penggunaan fitur location direction membantu siswa menelusuri lokasi sejarah secara langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami alur waktu, tetapi juga menumbuhkan kepedulian terhadap nilai perjuangan bangsa sesuai semangat pembelajaran abad ke-21.

Tabel 3. Capaian Pembelajaran dan alur Tujuan Pembelajaran Sejarah

Capaian Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Siswa pada jenjang kelas XI dan XII atau fase F diharapkan mampu mengembangkan pemahaman terhadap konsep dasar sejarah guna melakukan analisis terhadap berbagai peristiwa sejarah dalam konteks lokal, nasional, maupun global. Melalui kegiatan membaca, menulis, berdiskusi, kunjungan ke situs sejarah, dan penelitian berbasis proyek kolaboratif, mereka dapat Melakukan analisis dan evaluasi terhadap berbagai peristiwa sejarah di Indonesia yang memiliki keterkaitan dengan peristiwa-peristiwa global pada periode yang sama, termasuk di dalamnya kolonialisme serta upaya perlawanan yang dilakukan oleh secara langsung oleh rakyat Indonesia, Gerakan kebangsaan Indonesia pada awal abad ke-20, pendudukan Jepang, proklamasi kemerdekaan, perjuangan mempertahankan kemerdekaan, serta perkembangan demokrasi dari Perkembangan sistem pemerintahan di Indonesia meliputi masa demokrasi liberal, demokrasi terpimpin, Orde Baru, hingga era reformasi. Pada jenjang kelas XI, siswa diharapkan mampu memanfaatkan	11.4.1 Kemerdekaan Indonesia. Siswa dapat menganalisis konteks internasional perang dunia II, khususnya pengeboman Hiroshima dan Nagasaki,
	11.4.2 Siswa mampu menelaah faktor-faktor yang memengaruhi Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu.
	11.4.3 Siswa dapat menguraikan peristiwa rengasdengklok dan perbedaan pandangan antara golongan tua dan muda.
	11.4.4 Siswa dapat menganalisis proses perumusan teks proklamasi di rumah Laksamana Maeda dan tokoh-tokoh yang terlibat.
	11.4.5 Siswa dapat menguraikan peristiwa pembacaan proklamasi 17 Agustus 1945 beserta dampaknya bagi perjuangan bangsa.

sumber primer dan sekunder dalam melakukan penelitian sejarah secara diakronis maupun sinkronis, serta menyajikan hasilnya melalui presentasi lisan, tulisan, atau media lainnya, Mereka juga memiliki kemampuan untuk menerapkan Keterampilan dalam bidang sejarah mencakup kemampuan untuk menjelaskan, menganalisis, dan mengevaluasi peristiwa-peristiwa historis, sekaligus memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia menyimpan berbagai realitas historis dan kerangka pemikiran yang perlu disajikan secara runut agar mudah dipahami oleh siswa. Pemahaman terhadap peristiwa ini tidak hanya menuntut pengetahuan faktual, tetapi juga kemampuan menelusuri hubungan antarwaktu dan makna yang terkandung di dalamnya. Penggunaan media pembelajaran digital berupa poster interaktif (PORTAL) yang dirancang melalui aplikasi Canva menjadi alternatif yang efektif untuk menghadirkan pembelajaran sejarah yang menarik dan kontekstual. Melalui media ini, siswa dapat menelusuri urutan peristiwa secara logis. Kehadiran media PORTAL diharapkan tidak hanya membantu siswa memahami makna Proklamasi secara mendalam, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kronologis sebagai bagian penting dari penguasaan kompetensi historis.

### **Analisis Sumber Daya Yang Tersedia**

Kajian terhadap sumber daya dilakukan untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sejarah serta sejauh mana pemanfaatan media pembelajaran telah diterapkan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, guru sejarah di SMA Negeri 2 Sijunjung telah memanfaatkan media sederhana seperti PowerPoint dalam penyampaian materi, namun belum sepenuhnya mengoptimalkan penggunaan media digital interaktif. Keterbatasan waktu dan pemahaman teknis menjadi faktor utama yang menghambat pengembangan media secara mandiri. Meskipun demikian, guru menunjukkan kesadaran akan pentingnya inovasi dalam penyajian pembelajaran agar mampu menarik perhatian siswa dan menumbuhkan minat belajar sejarah. Kehadiran media berbasis digital, seperti Poster Digital (PORTAL), diharapkan dapat menjadi solusi praktis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kronologis secara lebih terarah dan kontekstual.

### **Analisis Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam menunjang mutu dan efektivitas pembelajaran di sekolah. Kajian ini dilakukan untuk memastikan tersedianya fasilitas yang mendukung penerapan media Poster Digital (PORTAL) dalam pembelajaran sejarah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa SMA Negeri 2 Sijunjung telah memiliki perangkat proyektor di setiap kelas serta akses internet yang memadai bagi guru dan siswa. Ketersediaan fasilitas tersebut memungkinkan pelaksanaan pembelajaran berbasis digital

berjalan lancar dan interaktif. Dukungan sarana ini juga memperkuat kesiapan sekolah dalam mengintegrasikan media PORTAL sebagai alat bantu pembelajaran yang kontekstual dan inovatif.

### **Analisis Peraturan dan Penggunaan *Smartphone* di Sekolah**

SMA Negeri 2 Sijunjung menerapkan kebijakan yang memperbolehkan penggunaan smartphone selama kegiatan belajar berlangsung, sepanjang penggunaannya mendukung proses pembelajaran. Sebagian besar siswa kelas XI fase F memiliki perangkat yang dapat terhubung ke internet, sehingga memudahkan mereka mengakses berbagai sumber belajar digital. Kondisi ini mendukung penerapan media Poster Digital (PORTAL) karena siswa dapat mengoperasikan fitur *location direction* secara mandiri. Kebijakan sekolah yang adaptif terhadap teknologi tersebut menjadi faktor pendukung penting bagi keberhasilan pembelajaran sejarah berbasis digital.

### **Analisis Kebutuhan Media Poster Digital (PORTAL) dengan *Location Direction***

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami konsep dan materi yang disampaikan guru secara lebih konkret. Menurut Hafizh dan Yefterson (2019), pemilihan media yang tepat memungkinkan terjadinya interaksi belajar yang lebih efektif, karena media berfungsi menjembatani pesan pembelajaran antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran sejarah, penggunaan media visual dinilai sangat relevan untuk menggambarkan alur waktu, tokoh, dan peristiwa secara utuh. Pengembangan Poster Digital (PORTAL) dengan fitur *location direction* menjadi salah satu inovasi yang dirancang untuk menampilkan hubungan antara dimensi waktu dan ruang dalam peristiwa sejarah, sehingga siswa dapat memahami proses sejarah secara runtut dan bermakna.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 2 Sijunjung menunjukkan bahwa proses pembelajaran sejarah masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan media konvensional seperti PowerPoint. Guru telah berupaya menyampaikan materi dengan jelas, namun variasi media yang digunakan masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa. Dampaknya, kemampuan berpikir kronologis siswa belum berkembang optimal. Sebagian besar siswa masih kesulitan menelusuri urutan peristiwa dalam konteks sejarah. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Wineburg (2006) yang menyatakan bahwa keterampilan berpikir historis, termasuk kronologis, menjadi dasar penting dalam memahami dan menginterpretasi peristiwa masa lalu secara logis dan kontekstual.

Berdasarkan temuan ini, dibutuhkan media pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar lebih interaktif dan kontekstual. Poster Digital (PORTAL) dengan *location direction* dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui tampilan visual yang menarik dan mudah diakses oleh siswa. Fitur peta dan arah lokasi peristiwa di dalam media membantu siswa memahami keterkaitan antara tempat dan waktu dalam peristiwa sejarah. Selain itu, desain media yang sederhana memungkinkan guru menggunakan tanpa memerlukan keterampilan teknis yang rumit. Dengan demikian, penerapan media PORTAL diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kronologis siswa serta menumbuhkan minat belajar sejarah melalui pembelajaran

yang lebih kontekstual dan bermakna.

## KESIMPULAN

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Sijunjung masih terbatas, khususnya dalam penggunaan media digital yang mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kronologis siswa. Guru belum sepenuhnya mengoptimalkan media interaktif karena keterbatasan pengetahuan teknis dan waktu dalam pengembangannya. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami keterkaitan waktu, ruang, dan peristiwa secara logis. Sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran, pengembangan Poster Digital (PORTAL) dengan fitur location direction ditawarkan sebagai alternatif inovatif yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Media ini diharapkan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi sejarah secara menarik dan kontekstual, sekaligus membantu siswa memahami peristiwa sejarah secara runtut, bermakna, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2024). Urgensi Historical Thinking bagi Mahasiswa dalam Pembelajaran Sejarah. In *Sosial dan Humaniora* (Vol. 3, Issue 6).
- Akhmadiyanto, S., & Hanif, M. (2023). Pembelajaran Sejarah Indonesia: Membangun Wawasan Kebangsaan Dan Sikap Nasionalisme Siswa Man 1 Banyumas. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 6(2), 83–106.
- Bahroni, A., & Zulkarnain, Z. (2024a). Studi Komparatif: Tinjauan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah di SMA. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 8(2), 195–211. <https://doi.org/10.29408/fhs.v8i2.24456>
- Bahroni, A., & Zulkarnain, Z. (2024b). Studi Komparatif: Tinjauan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah di SMA. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 8(2), 195–211. <https://doi.org/10.29408/fhs.v8i2.24456>
- Branch, R. M. (2010). Instructional design: The ADDIE approach. In *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer US. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Firmansyah, H. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah di Sekolah Menengah Atas. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(2), 541–548. <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i2.30416>

- Harpeni Dewantara, A. (2020). Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis It Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Journal Of Primary Education*, 1(1), 15–28. <Https://Jurnal.Iain-Bone.Ac.Id/Index.Php/Algurfah/Index>
- Haryanti, Y. D. (2017). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3, 57–63.
- Hastuti, H., Basri, I., & Zafri, Z. (2021). Meramu Materi Pembelajaran Sejarah Berlandaskan Analisis Historical Thinking. *Diakronika*, 21(1), 57–70. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol21-iss1/181>
- Khairani Miftahul. (2019). Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Biolokus*, 2, 158–166.
- Laili, N., & Pradikto, S. (2025). Reformasi Kurikulum Pendidikan: Menyelaraskan Kebutuhan Akademik Dan Keterampilan Hidup. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(1), 2025.
- Martha, Y., Sa, D., Maulana, H., & Warto, W. (2023). Konsep Dasar Sejarah: Implementasinya Dalam Pembelajaran. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(4), 164–176. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i4.285>
- Mayer, R. E. (2014a). Multimedia instruction. In *Handbook of Research on Educational Communications and Technology: Fourth Edition* (pp. 385–399). Springer New York. [https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3185-5\\_31](https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3185-5_31)
- Mayer, R. E. (2014b). Multimedia instruction. In *Handbook of Research on Educational Communications and Technology: Fourth Edition* (pp. 385–399). Springer New York. [https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3185-5\\_31](https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3185-5_31)
- Naibaho, D. (2023). Merencanakan Strategi Dan Metode Dalam Pembelajaran. *Jurnal Magistra*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.62200/magistra.v2i1.73>
- Phi, J., Sinta, M., Sakdiah, M., Novita, N., & Ginting, F. W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Hukum Gravitasi Newton di MAS Jabal Nur. In *Syafrizal S. 2022. Pbjl* (Vol. 8, Issue 1).
- Piaget, J. (1980). *Jean Piagets Constructivist Theory of Learning and Its Application in Teaching Doran International ECE*.
- Prayoga, T. I., & Suryadi, A. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif

- Sejarah Menggunakan Google Sites pada Materi Proklamasi Kemerdekaan untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14, 4937–4952. <https://jurnaldidaktika.org>
- Purmintasari, Y. (2025). Revitalisasi Nilai-Nilai Kebangsaan Dan Nasionalisme Pada Generasi Muda Untuk Menyongsong Generasi Emas 2045 (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Pgri Pontianak). *Jurnal Sangkala*.
- Sirnayatin, T. A. (2017). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Sap*, 1(3).
- Subayani, N. (2023). Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik Pengembangan Bahan Ajar Tentang Tokoh-Tokoh Islam Dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7, 907–916.
- Sugiantoro, E., Rahmawati, A., Ida Kuliana, Ah, & Dwi Laksana, S. (2025). Pemanfaatan New Media Dan Multimedia Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Koulutus*, 200–210.
- Sugiono. (2018). *R&D (Research And Development)*.
- Suhartini, S., Hasibullah, M. U., Islam, U., Muzakki, K. A., & Jember, S. (2025). Tranformasi Pendidikan Sebagai Fondasi Pembangunan Nasional Di Era Globalisasi. *Iches: International Conference On Humanity Education And Social*.
- Suryadi, A. (2018). *Pendalaman Materi Sejarah Indonesia*.
- Tanjung, A. I., Azhari, I., & Mursid, R. (2025). Development of video learning media based on history to improve social studies achievement. *Inovasi Kurikulum*, 22(3), 1431–1446. <https://doi.org/10.64014/jik.v22i3.67>
- Vygotsky, L. S., Cole, M., John-Steiner, V., Scribner, S., & Souberman, E. (1978). *Mind in Society The Development of Higher Psychological Processes*. Hardvard University Press.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 05(02), 3928–3936.
- Yusra, H., Yulia Putri, S., Rani, M. S., Alwi, N. A., & Ningsih, Y. (2025). Pemanfaatan Media Gambar dan Video sebagai Alat Bantu Pembelajaran di Kelas Rendah SD. *Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat*, 1(2), 109–117.

<https://glonus.org/index.php/inklusi>

Ziaulhaq, B., Pendidikan, A. J., Islam, A., Tarbiyah, I., & Keguruan, D. (2022). Urgensi Historical Thinking Skills Bagi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 96–114. <Http://Urj.Uin-Malang.Ac.Id/Index.Php/Mjpai>